

PENGOLAHAN SISA BENANG DAN KAIN RAJUT PRODUKSI DENGAN TEKNIK *PATCHWORK* UNTUK TEKSTILI NTERIOR *HOMESTAY KARIMAKE KAMPOENG RAJOET*

Laili Novita Andini¹, Citra Puspitasari², dan Rima Febriani³

¹ Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

novitaalaili@gmail.com

citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sisa benang dan kain rajut produksi di Kampoeng Rajoet, Bandung yang belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi limbah. Dalam upaya mendukung prinsip keberlanjutan dan ekonomi kreatif lokal, penelitian ini bertujuan untuk mengolah sisa material tersebut menjadi produk dekorasi interior untuk *homestay Karimake* melalui teknik *patchwork*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi lapangan, wawancara dengan pengrajin, serta eksplorasi teknik tekstil. Proses perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan tren bentuk, warna, dan tekstur yang sedang populer di pasaran. Hasil dari penelitian ini adalah produk tekstil interior seperti karpet, *bed runner*, dan sarung bantal yang tidak hanya memperindah ruang, tetapi juga mencerminkan identitas lokal Kampoeng Rajoet. Penelitian ini menunjukkan bahwa sisa benang dan kain produksi dapat diolah menjadi produk bernilai estetika dan fungsional, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengurangan limbah dan penguatan daya saing *homestay* berbasis edukasi.

Kata kunci: sisa benang dan kain rajut, *patchwork*, dekorasi interior, *homestay*, kampoeng rajoet.

Abstract : This study was motivated by the issue of unused yarn and knitted fabric waste generated by Kampoeng Rajoet in Bandung, which has not been optimally utilized and tends to accumulate as textile waste. In an effort to support sustainability principles and local creative economy, this research aims to repurpose the leftover materials into interior decoration products for the Karimake homestay through the application of the *patchwork* technique. The research employed a qualitative method, involving literature studies, field observations, interviews with artisans, and textile technique explorations. The design process also considered current trends in shape, color, and texture in the interior decoration market. The outcome of this research is a series of textile interior products, such as carpets, bed runners, and cushion covers, which not only enhance the aesthetic quality of the space but also reflect the local identity of Kampoeng Rajoet. The study demonstrates that textile waste can be transformed into functional and visually appealing products while contributing to waste reduction and strengthening the competitiveness of educational-based homestay tourism.

Keywords: yarn and knitted fabric waste, *patchwork*, interior decoration, *homestay*, and Kampoeng Rajoet

PENDAHULUAN

Industri fashion saat ini menghadapi tantangan besar terkait dampak lingkungan, terutama dalam pengelolaan limbah produksi seperti sisa benang dan kain. Limbah tersebut kerap kali tidak dimanfaatkan secara optimal dan justru mencemari lingkungan, memperparah krisis sampah global yang kian meningkat. Di Indonesia, Kota Bandung dikenal sebagai pusat industri mode, termasuk produksi pakaian rajut yang terpusat di Sentra Rajut Binong Jati, khususnya Kampoeng Rajoet. Kampoeng ini telah berkembang pesat sejak tahun 1960-an, dengan produksi mencapai sekitar 4.500 lusin per bulan dan melibatkan lebih dari 9.000 tenaga kerja. Produk-produk yang dihasilkan seperti sweater, hoodie, hingga aksesoris rajut lainnya, umumnya menggunakan bahan wool, katun, dan *polyester* yang seluruhnya menyumbang sisa bahan dalam proses produksinya. Salah satu pengembangan dari Kampoeng Rajoet adalah fasilitas *homestay* bernama *Karimake*, yang awalnya diperuntukkan bagi mahasiswa magang, namun kini juga menjadi penginapan bagi wisatawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun fasilitas di *Karimake* cukup memadai, interiornya masih minim dekorasi, sehingga belum sepenuhnya menarik dari sisi estetika maupun identitas lokal. Hal ini menjadi peluang untuk menghadirkan desain interior yang tidak hanya memperindah ruang tetapi juga mencerminkan karakter dari Kampoeng Rajoet itu sendiri. Dalam hal ini, sisa benang dan kain rajut yang sebelumnya dianggap limbah berpotensi besar untuk diolah kembali menjadi elemen dekoratif interior. Berdasarkan hasil observasi lapangan, serta wawancara informal dengan pengelola dan pengrajin lokal, ditemukan bahwa teknik *patchwork* yang dikenal sebagai metode menyambung potongan kain menjadi produk baru belum diterapkan dalam produksi maupun dekorasi di Kampoeng Rajoet. Padahal, teknik ini sangat sesuai untuk memanfaatkan potongan-potongan kain yang tidak seragam,

termasuk sisa benang rajut. Dengan melibatkan pengrajin lokal dalam proses pembuatan dekorasi seperti sarung bantal, karpet, dan *bed runner*, pendekatan ini tidak hanya mendukung pengelolaan limbah, tetapi juga memperkuat nilai ekonomi kreatif masyarakat sekitar. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengurangi dan mengembangkan sisa produksi tekstil yang ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika. Dalam kerangka teori estetika (Dziemidok, 1994) dan dekorasi interior (Suptandar, 1999; Amitasyah, 2020), elemen dekoratif bukan hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga mampu menciptakan suasana ruang yang mendukung kenyamanan dan identitas lokal. Melalui pendekatan desain eksperimental dan studi kasus, penelitian ini akan merancang elemen dekorasi interior berbahan sisa rajut dengan teknik *patchwork* di *homestay Karimake*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan karya desain dekorasi interior berbasis sisa benang dan kain rajut yang tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga memperkuat citra *Karimake* sebagai *homestay* edukatif dan berkelanjutan. *Output* yang diharapkan adalah terciptanya prototipe dekorasi interior yang dapat direplikasi serta memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, sekaligus mendukung ekonomi lokal melalui inovasi desain berbasis tekstil sisa produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pengumpulan data utama dilakukan melalui empat metode. Pertama, studi literatur melibatkan pengumpulan informasi komprehensif terkait topik *patchwork*, *crochet*, rajut, dan sisa benang dan kain rajut produksi atau limbah atau majun dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, prosiding, serta laporan Tugas Akhir yang relevan. Kedua, observasi lapangan dilaksanakan di beberapa lokasi, termasuk Kampoeng Rajoet, *Homestay Karimake*, Ikea, dan Vermont Living, dengan tujuan untuk mengidentifikasi

kuantitas sisa produksi, jenis-jenis rajutan dan benang yang umum digunakan, tren warna dan tekstur yang sedang populer, material dominan, serta gaya desain yang dominan di pasar. Ketiga, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak Kampoeng Rajoet guna memperoleh data dan informasi dari narasumber yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pandangan relevan terhadap topik penelitian. Terakhir, eksplorasi melibatkan serangkaian eksperimen langsung terhadap sisa benang dan kain rajut, di mana berbagai teknik dicoba untuk memahami potensi pengolahan material limbah tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pemanfaatan Sisa Benang dan Kain Rajut Produksi di Kampoeng Rajoet

Pemanfaatan sisa benang dan kain rajut produksi di Kampoeng Rajoet menunjukkan potensi signifikan untuk diolah lebih lanjut. Hasil observasi mengindikasikan ketersediaan material limbah yang melimpah, mencakup benang berbahan PE, *polyester*, katun, *acrylic*, dan *wool*, serta lembaran kain rajut sisa produksi dengan beragam ukuran dan warna. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal, dengan sebagian besar limbah hanya disalurkan kepada pengepul. Padahal, material tersebut masih memiliki kelayakan pakai serta nilai estetika dan tekstur khas yang menarik, menjadikannya sangat sesuai untuk diolah menjadi produk bernilai guna.

2. Eksplorasi Teknik Tekstil untuk Kebutuhan Homestay Karimake

Peneliti melakukan proses eksplorasi yang diawali dengan tahap pemilahan sisa benang dan kain rajut. Material yang telah dipilah kemudian dipotong sesuai dengan pola yang dieksplorasi, meliputi bentuk bulat, persegi panjang, dan bentuk bebas, dilanjutkan dengan penyusunan serta penyambungan antar material. Dalam tahap eksplorasi ini, beberapa teknik diuji coba, seperti *patchwork*, *crochet*, jahit, tusuk

sulam, dan *macrame*. Dari berbagai teknik yang dieksplorasi, teknik *patchwork* dinilai paling sesuai dengan karakteristik material sisa kain rajut, sebab mampu mengakomodasi bentuk potongan yang tidak seragam dan menghasilkan komposisi visual yang dinamis. Sementara itu, teknik *macrame*, meskipun berhasil diterapkan secara fungsional pada uji coba awal, tidak dilanjutkan ke tahap produksi karena keterbatasan ketersediaan benang khusus *macrame*. Selain itu, teknik jahit tindas dipilih untuk memperkuat sambungan dan sekaligus meningkatkan nilai estetika melalui ritme garis jahitan yang memperkaya tekstur produk, dengan pertimbangan fleksibilitasnya terhadap berbagai bentuk potongan kain dan efektivitasnya dalam pengelolaan sisa material. Teknik *crochet* juga tetap dipertimbangkan dalam pengembangan produk akhir.

3. Rancangan Produk Homestay Karimake

Hasil eksplorasi yang telah terpilih kemudian dikembangkan menjadi produk tekstil interior, meliputi karpet, bed runner, dan sarung bantal. *Bed runner* secara khusus dilengkapi dengan elemen dekoratif berupa *crochet*, yang berfungsi ganda sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya manusia lokal di Kampoeng Rajoet sekaligus untuk mempertahankan identitas Homestay Karimake sebagai sentra kerajinan rajut. Dengan demikian, desain yang dihasilkan tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan fungsi, tetapi juga mendukung keberlanjutan budaya lokal dan pemberdayaan komunitas pengrajin.

Proses penyusunan konsep perancangan melibatkan beberapa tahapan esensial, dimulai dari analisis *brand* pembanding. Tahapan ini dilanjutkan dengan penyusunan *moodboard* dan *lifestyle board*, penetapan target pasar yang jelas, proses perancangan produk itu sendiri, pembuatan *merchandise*, hingga visualisasi desain akhir untuk presentasi.

4. Analisis Brand Pemandang

Tabel 1 *Brand Threadapeutic*

No.	<i>Brand Threadapeutic</i>	
1.		
Kategori		Keterangan
Nama <i>Brand</i>		Threadapeutic
Foto Produk		 <p>(Sumber : threadapeutik, 2025)</p>
Segmentasi Pasar		Wanita usia 30 tahun keatas yang memiliki kesadaran akan fashion berkelanjutan dan menghargai produk berkualitas tinggi, tahan lama, dan ramah lingkungan serta tertarik pada praktik upcycling.
Gaya Desain		Menggunakan proses unik dalam memanipulasi kain untuk menciptakan tas dan permadani cantik dari limbah tekstil.
Ciri Khas Desain		Desain dari kainnya yang unik karena warnanya terbentuk dari berbagai macam warna sampah kain.
Kategori Produk		<i>Wall art tekstil, cushion cover, hanging tapestry, art panel</i> berbasis kain.
Bahan yang Digunakan		Sampah kain yang didaur ulang dan diolah.
Teknik Dekoratif		Teknik quilting ada juga menggunakan teknik faux chenille .
Nilai yang Diangkat		Memperkuat hubungan yang berdasarkan respek dan kasih sayang

	yang dimulai dari workshop yang mereka jalankan hingga ke komunitas skala besar. Threadapeutic juga mencoba untuk mengedukasi komunitas lokal dengan membagikan pengalaman dan keahlian mereka dalam upcycling dan mendesain tekstil, sekaligus membantu orang-orang dalam komunitas ini untuk mengembangkan diri agar semakin percaya diri dengan keterampilan yang mereka miliki di lingkungan yang dimana pengrajin lokal dihargai.
Harga	Menengah ke atas.
Distribusi	Tersedia di workshop threadapeutic sendiri serta secara online seperti instagram dan melalui website.

Tabel 2 *Brand* Sejauh Mata Memandang

No.	Brand Sejauh Mata Memandang	
2.		
Kategori	Keterangan	
Nama <i>Brand</i>	Sejauh Mata Memandang	
Foto Produk	 <p>(Sumber : <i>sejauhmatamemandang</i>,2025)</p>	
Segmentasi Pasar	Generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Tidak hanya mencari produk fashion yang stylish, tetapi juga memiliki kesadaran akan isu isu lingkungan.	
Gaya Desain	Fokus pada sustainable fashion yaitu penggunaan bahan bahan ramah lingkungan dan teknik daur ulang .	

Ciri Khas Desain	Menonjolkan estetika yang mengangkat budaya Indonesia, terutama melalui penggunaan motif-motif tradisional dan kain tenun yang dikemas dalam desain modern yang berkelanjutan.
Kategori Produk	Pakaian, aksesoris dan peralatan rumah tangga.
Bahan yang Digunakan	Bahan tekstil daur ulang dari limbah pra konsumsi.
Teknik Dekoratif	Menggunakan teknik <i>patchwork</i> yang bukan hanya sebagai gaya visual, tetapi sebagai strategi keberlanjutan dan narasi budaya.
Nilai yang Diangkat	Terdapat nilai-nilai yang kuat, tidak hanya desain produk, tetapi juga dalam filosofi, proses produksi dan dampak sosial lingkungan yang ingin mereka ciptakan.
Distribusi	Penjualan di pop up store dan event terpilih serta secara online melalui website .

Berdasarkan pengamatan terhadap kedua *brand* perbandingan, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki potensi sebagai acuan dan perbandingan signifikan dalam penelitian ini, mengingat kesamaan dalam penggunaan teknik *patchwork* pada produk yang mereka hasilkan. Namun, kebaruan dan kontribusi utama penelitian ini terletak pada jenis produk dan material yang digunakan, di mana material yang akan diimplementasikan belum diterapkan oleh *brand-brand* tersebut, sehingga menawarkan diferensiasi yang inovatif dalam konteks desain dan material.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan di IKEA dan Vermont menunjukkan bahwa bentuk karpet yang sedang tren adalah bentuk bulat, disertai dengan dominasi penggunaan warna-warna tertentu. Temuan ini menjadi acuan krusial dalam perancangan karya penelitian ini, di mana bentuk bulat dipilih sebagai dasar perancangan dekorasi interior,

dan pemilihan warna juga disesuaikan dengan hasil observasi terhadap tren yang berkembang di pasaran.

5. Konsep Perancangan

Konsep desain yang digunakan dalam karya ini merupakan perpaduan antara filosofi estetika Wabi-Sabi dan gaya Bohemian, yang keduanya saling melengkapi dalam pendekatan dekorasi tekstil interior menggunakan sisa benang dan kain rajut melalui teknik *patchwork*. Wabi-Sabi, yang berasal dari estetika Jepang, mengapresiasi ketidaksempurnaan, keusangan, dan keindahan alami dari objek yang tidak sempurna serta telah terpakai. Di sisi lain, gaya Bohemian menekankan kebebasan ekspresi, keberagaman pola, dan kombinasi warna yang kaya. Penggabungan kedua konsep ini memungkinkan terciptanya karya dekoratif yang artistik. Melalui pemanfaatan bahan sisa benang dan kain rajut, teknik *patchwork* mampu menghadirkan nuansa *rustic*—ditandai oleh tampilan kasar, alami, tidak sempurna, dan sederhana yang didukung oleh tekstur dan warna beragam dari sisa kain rajut—serta kesan personal, mengingat setiap karya *patchwork* bersifat unik dan mencerminkan ekspresi individu. Hal ini sekaligus mengekspresikan semangat bebas dan eksploratif ala Bohemian. Hasilnya adalah dekorasi interior yang memiliki karakter kuat, ramah lingkungan, dan mengandung nilai estetika yang otentik.

6. Konsep *Imageboard*



Gambar 1 *Moodboard*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Konsep Moodboard perancangan dekorasi tekstil interior memiliki tema “Atma Ructic” yang memiliki arti ketidakberaturan yang sempurna. Moodboard tersebut mengambil beberapa elemen warna dari hasil observasi dengan pendekatan visual yang bebas, ekspresif, dan artistik. Elemen visual yang ditampilkan mengedepankan tekstur alami serta komposisi asimetris yang menggambarkan keindahan dalam ketidaksempurnaan. Moodboard Atma Ructic dapat menghasilkan kesan hangat dan ramah yang cocok untuk suasana homestay dan organik serta apa adanya dengan menonjolkan nilai kejujuran akan material.

7. Desain Terpilih

Tabel 3 Desain Terpilih

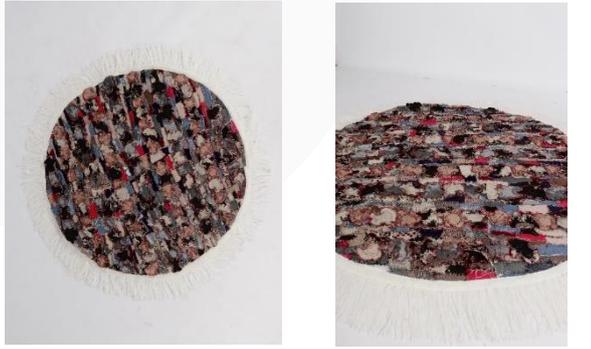
No.	Desain	Analisis
1.		<p>Desain ini dirancang dengan menggunakan teknik <i>patchwork</i> bulat yang disusun rapat membentuk permukaan modul dekoratif. Masing-masing bulatan dijahit dengan teknik jahit tindas hanya pada setengah bagian tepinya, sehingga bagian lainnya dibiarkan terangkat secara bebas untuk menghasilkan tekstur permukaan yang timbul serta menciptakan siluet yang menyerupai sisik ikan.</p>
2.		<p>Desain ini merupakan hasil perpaduan antara potongan kain berbentuk persegi panjang sebagai dasar, kemudian ditambahkan elemen berbentuk bulat yang dijahit di atasnya. Penyusunan elemen persegi panjang memberikan struktur visual yang kuat, teratur, dan geometris, yang membantu memperkuat kesan modern.</p> <p>Di atas struktur ini, elemen bulat diaplikasikan secara berulang menggunakan teknik jahit tindas hanya pada sebagian sisi lingkaran, sementara sisi lainnya dibiarkan lepas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan tekstur permukaan yang lebih dinamis dan ekspresif. Jahitan setengah pada bagian</p>

		bulat memungkinkan kain membentuk siluet timbul yang menyerupai kelopak menciptakan efek visual yang bergerak.
3.		Desain ini memadukan <i>patchwork</i> bentuk bebas sebagai dasar, aplikasi teknik jahit tindas, serta elemen bulatan kecil dan besar yang dijahit penuh. Unsur bentuk bebas memberikan kesan ekspresif dan organik, sementara bulatan yang tersebar menciptakan ritme visual yang dinamis. Prinsip proporsi terlihat dari variasi ukuran bulat yang seimbang terhadap bidang dasar. Irama dan pusat perhatian terbentuk melalui susunan bulatan dengan warna kontras yang menarik perhatian. Teknik jahit tindas pada batas bidang menambahkan tekstur dan garis yang memperkaya tampilan visual serta menguatkan struktur kain. Keseluruhan komposisi menunjukkan kesatuan bentuk dan warna yang mendukung fungsi dekoratif sekaligus nilai estetika produk.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

8. Produk Akhir

Tabel 4 Visualisasi Produk Akhir

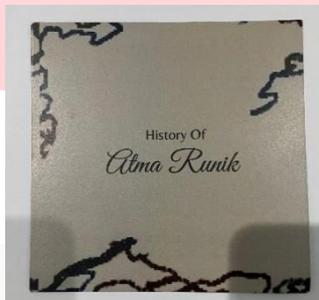
No.	Produk	Foto Produk
1.	Sarung Bntal	
2.	Bed Runner	
3.	Karpet	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

9. Merchandise



Gambar 2 Label *Brand*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 *History Card*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4 *Hangtag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sisa benang dan kain rajut produksi di Kampoeng Rajoet memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai guna. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa teknik *patchwork*, dikombinasikan dengan teknik jahit tindas dan tusuk sulam, merupakan pendekatan paling sesuai untuk mengolah limbah tekstil rajut. Teknik ini memungkinkan penggabungan potongan kain tidak seragam menjadi satu komposisi utuh yang estetik dan fungsional, serta mampu menciptakan tekstur visual yang dinamis. Rancangan produk akhir meliputi karpet, sarung bantal, dan bed runner dengan desain berbasis teknik *patchwork* bulat. Produk ini sekaligus memperkuat konsep dekorasi berkelanjutan dan identitas lokal *homestay Karimake*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan limbah tekstil dengan teknik *patchwork* tidak hanya mempercantik interior, tetapi juga mampu menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi pengrajin lokal serta meningkatkan daya tarik *homestay* sebagai destinasi wisata edukatif. Desain yang dihasilkan menunjukkan kesatuan bentuk, proporsi, irama, dan pusat perhatian melalui susunan elemen bulat dengan teknik jahit sebagian, yang menciptakan efek visual menyerupai sisik atau kelopak bunga. Inovasi ini memberikan kontribusi nyata dalam bidang kriya tekstil berbasis sisa produksi dan estetika interior.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Matthew Christopher. *Textiles in Decorative Design : Exploring Patterns, Textures, and Sustainable Fabric Trends*. Daniel O Brien
- Amatullah Salsabila. (2021). *Upcycle Pakaian Lama Berbahan Denim Menggunakan Teknik Macrame dan Tapestry sebagai Aplikasi pada Aksesoris Fashion*. Universitas Telkom
- Amitasyah, D.A. (2020). *Elemen Dekoratif Fashion dengan Teknik Crochet Berbahan Limbah Benang*. Universitas Telkom

- Anita Rahmalia Rizqi. (2019). *Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik Dengan Teknik Crochet sebagai Unsur Dekoratif pada Produk Fesyen*. Universitas Telkom
- Ayhwien Chressetianto. (1999). *Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang Terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya*. *Jurnal desaun interior*. Universitas Kristen Petra
- Farrah Edwina Alifea. (2017). *Perancangan Aksesoris Fashion Berbahan Olahan Limbah Benang Rajut Binong Jatu Menggunakan Kombinasi Reka Benang dan Teknik Crochet*. *Jurnal Kriya*, Universitas Telkom
- Ghatot Aji Sanjaya. (2023). *Perancangan Produk Dekoratif Ruma menggunakan Material Limbah, Serutan Kayu*. Universitas Telkom
- Harin, H.Z. (2020). *Desain Dekorasi Interior Dengan Memanfaatkan Limbah Jerami Padi*. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
- Khasanah, F.N. (2020). *Pengolahan Limbah Sisa Produksi Dari Modest Wear Brand Di Bandung Untuk Produk Fashion Berdasarkan Inspirasi Getuk Lindri*. Universitas Telkom
- Kusumadewi, A (2023). *Program Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca (Patch Work) Untuk Interior Ruangan Pada Guru Dan Orang Tua Murid Rumah Ngaji Al Ukhuwah*.
- Rachmadhani Dyah Ayu Vanya. (2020). *Perancangan Outer dengan Konsep Modest Travel Wear untuk Wanita Travellinh pada Musim Gugur*. Universitas Telkom
- Rasyid Hanifah Nur. (2023). *Perancangan Produk Fashion dengan Konsep Slow Fashion Menggunakan Teknik Macrame*. Universitas Telkom
- Salam Sofyan, dkk. (2020). *Pengetahuan Dassar Seni Rupa*. Ucke R Gadzali
- Salsabila, S.N. (2024). *Pemanfaatan Limbah Benang Binong Jati Menggunakan Kombinasi Reka Benang Dan Teknik Anyam - Square Loom*. Universitas Telkom
- Sari, R.K.N (2015). *Ikan Koi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding Dengan Teknik Rajut Crochet Dan Tapestri*. Universitas

Telkom

Walker Abigail. *Textile Elegance for Home*. Marcelo Marins Rodrigues

